

**ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH BESAR  
BERDASARKAN STATUS PENGUASAAN LAHAN DI DESA  
JUNREJO, KECAMATAN JUNREJO, KOTA BATU**

**Annah Takhta Alfina<sup>1</sup>, Bambang Siswadi<sup>2</sup>, Dwi  
Susilowati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang  
Email : [22001032076@unisma.ac.id](mailto:22001032076@unisma.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Isalm Malang  
Email : [bsdiediek171@unisma.ac.id](mailto:bsdiediek171@unisma.ac.id) Email : [dwi\\_s@unisma.ac.id](mailto:dwi_s@unisma.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to analyze the income differences, analyze the efficiency level of large red chili farming based on land tenure status (owner-cultivator, tenant) in Junrejo Village, Junrejo District, Batu City. The research methods used were the Independent Sample t-test and farm analysis. The analysis results showed that large red chili farming for both land-owning farmers and tenant farmers was financially profitable or efficient. There was a significant difference between the income of large red chili farming for self-owned land farmers and tenant land farmers. The factors that significantly influenced the profit of large red chili farming were seed prices, fertilizer prices, pesticide prices, labor wages, land area, and equipment costs.*

**Keyword:** farming, big red chili, profit function.

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan, menganalisis tingkat efisiensi usahatani cabai merah besar berdasarkan status penguasaan lahan (pemilik penggarap, penyewa) di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Metode penelitian menggunakan, uji Independent Sample t-test dan analisis usahatani Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani cabai merah besar baik untuk petani lahan pemilik maupun penyewa secara finansial menguntungkan atau efisien. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani cabai merah besar pada petani lahan milik sendiri dan petani lahan sewa. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar adalah harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, luas lahan, dan biaya peralatan.*

**Kata kunci:** Usahatani, cabai merah besar, fungsi keuntungan.

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sektor pertanian yang masih menjadi andalan utama dalam pemenuhan pangan dan industri. Salah satu komoditas pertanian yang potensial adalah cabai merah. Kecamatan Junrejo, Kota Batu merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah besar dengan produksi yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun, masalah penguasaan lahan menjadi perhatian utama dalam usahatani cabai merah besar di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi, perbedaan pendapatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar berdasarkan status penguasaan lahan (pemilik penggarap, penyewa, dan bagi hasil). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani dan pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait penguasaan lahan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani cabai merah besar.

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 Kecamatan Junrejo memiliki luas lahan 50 Hektar dengan total produksi cabai merah sebesar 5.931 (kw). Kemudian pada tahun 2019 produksi cabai merah besar pada Kecamatan Junrejo mengalami kenaikan jumlah produksi sebesar 7.631 (kw) hal ini menunjukkan bahwa tanaman cabai merah besar merupakan tanaman yang cukup banyak diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Junrejo, Kota Batu dilihat dari luas lahan panen cabe merah besar yang tinggi. Lahan yang digunakan atau

diolah oleh usahatani disebut dengan lahan sawah dan berada dalam status penguasaan. Lahan pemilik merupakan salah satu jenis hak yang bersifat tetap dan secara terus-menerus yang dapat diwariskan kepada ahli waris. Lahan sewa adalah jenis pengelolaan tanah yang mana menggunakan tanah orang lain dan membayar sewa sesuai dengan perjanjian. Sedangkan yang dimaksud dengan lahan sakah didefinisikan sebagai bentuk penguasaan atas lahan pemilik orang lain, dimana lahan tersebut diusahakan untuk dikerjakan petani dan hasil yang diperoleh dibagi rata kepada pemilik lahan dan penyakap (Yulianawati, et all 2022).

R/C ratio (Revenue Cost Ratio) merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani. R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan (revenue) yang diperoleh petani dengan total biaya (cost) yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam. Nilai R/C ratio digunakan untuk menentukan apakah usahatani yang dijalankan efisien atau tidak. Kriterianya adalah: Jika R/C ratio  $> 1$ , artinya usahatani dikatakan efisien karena penerimaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga menguntungkan. Jika R/C ratio = 1, artinya usahatani mencapai titik impas (tidak untung tidak rugi). Jika R/C ratio  $< 1$ , artinya usahatani dikatakan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada penerimaan, sehingga mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai R/C ratio (melebihi 1), maka semakin efisien pula usahatani tersebut. Nilai ini menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan (Hasanah, Siswadi, dan Hindarti 2019)

Status penguasaan lahan yang berbeda antara petani pemilik dengan petani penyewa akan menentukan keragaman usahatani dalam produktifitas lahan serta distribusi pendapatan. Perbedaan status penguasaan lahan berhubungan dengan penggunaan faktor produksi, biaya produksi, serta keuntungan yang diperoleh. Status penguasaan lahan yang berbeda akan mempengaruhi perbedaan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan dalam usahatani, dengan adanya status penguasaan lahan pada usahatani cabai merah besar di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu mempengaruhi terjadinya perbedaan pendapat yang diterima oleh setiap petani serta kelayakan dalam usahatani cabai merah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “Analisis Usahatani Cabai Merah Besar Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari penelitian ini agar dapat (1) mengetahui perbedaan pendapatan petani cabai merah besar terhadap status penguasaan lahan (2) mengetahui tingkat efisiensi usahatani cabai merah.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka dapat dirangkum beberapa manfaat dari penelitian ini: (1). Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan penelitian terhadap penulis selanjutnya dalam mengamati permasalahan yang ada di tempat yang diteliti, serta sebagai sarana aplikasi dan implementasi teori yang telah diperoleh selama pembelajaran yang didapat selama di bangku kuliah. (2). Bagi petani penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai analisis pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Berdasarkan status penguasaan lahan (pemilik dan sewa). (3) Bagi Universitas sebagai literatur bagi para peneliti selanjutnya mengenai usahatani terutama pada komoditas cabai merah besar, serta berguna bagi pihak yang membutuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu pada Februari 2024. Lokasi dipilih secara purposive karena desa Junrejo merupakan salah satu sentral komoditas usahatani cabai merah besar. Populasi penelitian adalah 1.400 petani cabai merah besar pemilik penggarap dan penyewa lahan. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh sample sebanyak 43 orang dengan batas kesalahan 15%, tetapi untuk menghasilkan data yang sempurna maka pengambilan sampel diambil sebanyak 50 orang. Dalam metode penarikan sample pada penelitian ini menggunakan Teknik *Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* merupakan jenis pengambilan sample yang dipilih secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dengan menuliskan

nama-nama petani yang mengusahakan usahatani cabai merah besar. Adapun alasan menggunakan metode *Random Sampling* dikarenakan kriteria sample yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan

### 1. Independent Sample t-test

Tujuan dari Independent Sample t-test yaitu untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Sistematis dalam uji beda rata-rata yakni tahap pertama dengan melakukan uji F untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau ketidak-samaan data. Tahap kedua setelah melakukan uji F maka dilakukan uji T untuk melihat terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan atau tidak terdapat perbedaan antara petani pemilik dengan petani sewa. Adapun analisis uji F dan uji T akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji F-(Homogenitas)

Cara untuk melakukan uji F dengan membandingkan varian data terbesar setelah itu dibagi dengan varian data terkecil, Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Fitriani dan Zubair 2022):

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Diketahui :

F = Nilai F hitung uji homogenitas

Varian  $s_1^2$  = Nilai varian paling besar

Varian  $s_2^2$  = Nilai Varian paling kecil

Uji F homogenitas mempunyai syarat apabila nilai Sing  $F > 0,05$  dapat dikatakan bahwa kedua sample *Equal Variance* atau homogen, sebaliknya jika nilai Sig  $F < 0,05$  maka kedua sampel varian *Unequal Variance* tidak homogen.

#### b. Uji T

Uji-t merupakan analisis data yang digunakan untuk membandingkan data dari dua kelompok sampel (Fitriani dan Zubair 2022). Untuk membandingkan apakah pendapatan usahatani cabai merah besar antara petani lahan pemilik dengan petani lahan sewa berbeda nyata, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika dari varian kedua sampel bersifat homogen, maka perhitungan dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$t - hit = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$S_{gab} = \frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk menganalisis kedua data tersebut sebagai berikut:

1. t hitung  $\leq$  t Tabel, keputusan menerima  $H_0$  serta menolak  $H_1$  dengan artian bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani cabai merah besar berdasarkan status penguasaan lahan di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. T hitung  $>$  t Tabel, keputusan menerima  $H_0$  serta menolak  $H_1$  dengan artian terdapat perbedaan rata-rata pendapatan usahatani cabai merah besar berdasarkan status penguasaan lahan di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

### 2. Analisis Usahatani

#### a. Analisis Total Biaya

Besar biaya *total cost* diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (FC) dengan biaya variabel (VC) secara sistematis rumus dari biaya total yakni : (Nur Intan Lestari 2021)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel).

**b. Analisis Penerimaan**

Analisis penerimaan digunakan untuk menentukan besarnya penerimaan yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatani. Perhitungan sistematis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk per unit (Firmana dan Nurmalina 2016)

Maka rumus dari permintaan yakni :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P<sub>y</sub> = Harga .

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC). Maka sistematis rumus dari pendapatan yakni : (Arfah, Rochdiani, dan Isyanto 2020).

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

**c. Analisis R/C Ratio**

Analisis R/C merupakan perbandingan penerimaan total dengan biaya total. Usahatani dikatakan efisien jika jumlah penerimaan (*revenue*) > total biaya produksi (*total cost*) n banwa Jika R/C Ratio > 1 berarti usahatani yang dilaksanakan mendapatkan untung dan layak untuk di usahatani, jika nilai R/C Ratio nya < 1 berarti usahatani yang dilaksanakan mendapat rugi dan tidak layak untuk diusahatani dan apa bila nilai R/C Rationya = 1 berarti usaha yang dilaksanakan tidak mendapatkan untung atau impas (tidak mengalami kerugian) (Lestari, Susilowati, dan Hindarti, 2019)

maka dinyatakan dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total}}{\text{Biaya total}}$$

Dimana :

*Revenue* : Besar penerimaan yang diperoleh

*Cost* : Besar biaya yang dikeluarkan

Adapun kriteria sebagai berikut :

1. Apabila R/C > 1 maka usahatani tersebut menguntungkan.
2. Apabila R/C = 1 maka usahatani berada di titik impas / tidak rugi.
3. Apabila R/C < 1 maka usahatani tidak layak / rugi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Uji Sig. (2-tailed) Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Petani Lahan Pemilik dan Petani Lahan Sewa**

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan	Equal variances assumed	3.124	.083	5.342	48	.001
	Equal variances not assumed			5.450	40.736	.001

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Perbedaan pendapatan usahatani cabai merah besar antara petani dengan lahan pemilik dan petani dengan lahan sewa di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Analisis statistik menggunakan uji Independen Sample t-test pada SPSS versi 27 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar <0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani cabai merah besar pada petani lahan milik sendiri dan petani lahan sewa. Rata-rata pendapatan petani cabai merah besar dengan lahan pemilik sendiri adalah Rp. 152.772.627 per hektar per musim tanam, sedangkan rata-rata pendapatan petani dengan lahan sewa adalah Rp.118.736.069 per hektar per musim tanam. Kesenjangan pendapatan ini disebabkan oleh adanya biaya sewa lahan yang harus dibayar oleh petani penyewa. Dengan demikian, petani cabai merah besar yang bertani menggunakan lahan milik sendiri di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan petani penyewa.

**Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah Besar Petani Lahan Pemilik dan Petani Lahan Sewa (Ha/MT)**

No	Uraian	BIAYA TETAP			
		Pajak (Rp/Ha/MT)	Biaya Sewa (Rp/Ha/MT)	Penyusutan Alat	Total Biaya (FC)
1	petani Lahan Pemilik	933.333		218.437	1.151.770
2	Petani Lahan Sewa		1.463.974	233.365	1.697.340

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Hasil pengolahan data primer pada penelitian ini diketahui rata-rata total biaya tetap yang meliputi pajak tanah, biaya sewa, dan penyusutan peralatan usahatani cabai merah besar lahan pemilik dan lahan sewa yang disajikan pada Tabel 2 berbeda, diketahui pada petani lahan pemilik total biaya sejumlah Rp. 1.151.770 sedangkan pada petani lahan sewa senilai Rp. 1.697.340.

**Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah Besar Petani Lahan Pemilik dan Petani Lahan Sewa (Ha/MT)**

No.	Uraian	BIAYA VARIABEL				Biaya Variabel (VC)
		Benih (Rp/Ha/MT)	Pupuk (Rp/Kg/Ha/MT)	Biaya Pestisida (Rp/MT/MT)	Biaya Tenaga Kerja	
1	petani Lahan Pemilik	1.496.875	1.898.187	10.003.123	26,647,917	40,045,602
2	Petani Lahan Sewa	1,880,769	1,788,553	20,126,273	29,655,243	53,450,838

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan pada analisis data primer pada Tabel 3 yang merupakan biaya variabel menunjukkan bahwa petani lahan pemilik memiliki biaya yang lebih kecil yakni senilai Rp. 40,045,602 pada setiap variabelnya dari pada petani lahan sewa dengan nilai Rp. 53,450,838, rata-rata penggunaan variabel petani lahan pemilik lebih rendah dibandingkan dengan petani lahan sewa.

**Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Total Biaya Usahatani Cabai Merah Besar Petani Lahan Pemilik dan Petani Lahan Sewa**

No.	Uraian	TOTAL BIAYA		
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (TC)
1	petani Lahan Pemilik	1.151.770	40,045,602	41,197,373
2	Petani Lahan Sewa	1,697,340	53,450,838	55,148,177

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Total biaya dalam usahatani cabai merah besar lahan pemilik dan usahatani cabai merah besar lahan sewa di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu memiliki perbedaan yang signifikan antara petani lahan pemilik dan lahan sewa, yaitu untuk petani lahan pemilik mendapatkan nilai total biaya sebesar Rp. 41,197,373 per Ha/MT. Sedangkan untuk petani lahan sewa sebesar Rp. 55,148,177 per Ha/MT.

**Tabel 2. Rata-Rata Total, Penerimaan, Keuntungan Dan R/C Ratio Usahatani Cabai Merah Besar Berdasarkan Status Penguasaan Lahan**

No	Uraian	Satuan	Petani Lahan Pemilik	Petani Lahan Sewa
1	Total Cost (TC)	Rp/Ha/MT	41,197,373	55,148,177
2	Hasil Produksi	Kg/Ha/MT	5.542	4.952
3	Harga Jual	Rp/Kg/MT	35.000	35.000
4	Penerimaan (TR) no 2 x no 3	Rp/Ha/MT	194.770.000	173,884,247
5	Pendapatan no 4 - no 1	Rp/Ha/MT	152,782,714	118,822,944
6	R/C Rasio no 4 : no 1	-	4.7	3.1

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Nilai rata-rata penerimaan, keuntungan, dan R/C ratio pada usahatani cabai merah besar

pada Tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa petani cabai merah besar lahan pemilik memiliki nilai penerimaan sebesar Rp. 194.770.000, nilai keuntungan sebesar Rp. 152.772.627 dan R/C ratio senilai 4.7. Sedangkan petani cabai merah besar lahan sewa mendapatkan total penerimaan sebesar Rp. 173,884,247, nilai keuntungan sebesar Rp. 118.736.069 dan nilai R/C ratio sebesar 3,1. Dari hasil ini diketahui bahwa petani cabai merah besar lahan pemilik di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi dari pada petani cabai merah besar lahan sewa di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada hasil analisis perbedaan pendapatan usahatani cabai merah besar antara petani lahan pemilik dengan petani lahan sewa menggunakan uji *Independen Sample t-test* yang diperoleh nilai signifikansi *sig*, (*2-tailed*) sebesar 0,001. Angka  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani cabai merah besar terhadap petani lahan pemilik dengan pendapatan petani lahan sewa.
2. Berdasarkan pada hasil analisis efisiensi usahatani cabai merah besar terhadap status penguasaan lahan bahwasannya petani lahan pemilik memiliki nilai R/C ratio sebesar 4.7 serta petani dengan lahan sewa memiliki nilai R/C Ratio sebesar 3.1 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa petani lahan pemilik maupun lahan sewa memiliki nilai R/C Ratio  $< 1$  yang artinya usahatani cabai merah besar berdasarkan status penguasaan lahan secara finansial menguntungkan atau efisien.

### SARAN

1. Untuk Mengurangi Biaya Produksi bagi petani cabai merah Gunakan benih berkualitas baik dengan harga terjangkau atau alternatif yang lebih murah namun memenuhi standar. Gunakan pupuk urea dan pupuk NPK secara efisien sesuai dosis anjuran. Gunakan pestisida secara bijak sesuai kebutuhan dan pertimbangkan alternatif pengendali hama ramah lingkungan. Manfaatkan tenaga kerja secara efisien dan pertimbangkan teknologi/peralatan untuk mengurangi biaya tenaga kerja.
2. Saran untuk Meningkatkan Pendapatan bagi petani cabai merah besar Gunakan pupuk NK03 dengan dosis tepat dan optimal. Investasi pada peralatan dan teknologi modern yang lebih efisien. Pertimbangkan alternatif kepemilikan lahan, seperti program redistribusi lahan atau kemitraan dengan pemilik lahan (bagi petani penyewa).
3. Menggunakan metode analisis lain seperti regresi berganda dengan model fungsional berbeda atau metode ekonometrika lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dibandingkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, Dika, Dini Rochdiani, dan Agus Yuniawan Isyanto. 2020. "Analisis Biaya, Pendapatan, Dan R/C Pada Usahatani Kacang Hijau (Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 7 (1): 177. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2574>.
- Arifin, Mochammad Zainul, dan Masyhuri Mahfudz. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo."
- Firmana, Fajar, dan Rita Nurmawati. 2016. "Dampak Penerapan Program SLPTT terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang." *Agrikultura* 27(1). <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v27i1.8475>.
- Fitriani, Rosa, dan Muhammad Zubair. 2022. "Studi Komparasi Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Dan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah."
- Hasanah, Elif Elia, Bambang Siswadi, dan Sri Hindarti. 2019. "Analisis Pendapatan Petani Bawang Daun (*allium fistulosum*) di Desa Torongrejo Pada Petani Pengguna Dan Bukan Pengguna Kartu Tani" 7 (1).
- Lestari, Rini, Dwi Susilowati, dan Sri Hindarti. t.t. "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

produksi usahatani kentang (*solanum tuberosum*) di desa sumber brantas kecamatan bumiaji kota batu jawa timur.”

Nur Intan Lestari, Wahid Erawan. 2021. “Analisis Usahatani Jagung Pipilan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan di Desa Babakanloa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut.” Nur Intan Lestari<sup>1\*</sup>, Wahid Erawan<sup>2</sup>, Fitri Awaliyah<sup>3</sup>, Tintin Febrianti<sup>4</sup>.

Yulianawati, Yulianawati, Tria Rosana Dewi, dan Umi Nur Solikah. 2022. “Dampak Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto: Impact of Land Tenure Status on the income of rice farming in Tambakmerang Village, Girimarto District.” *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan* 9 (2): 129–37. <https://doi.org/10.33084/daun.v9i2.4133>.